

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam upaya peningkatan kemampuan seseorang. Dengan adanya pendidikan, maka akan mendorong terjadinya peningkatan kualitas kemampuan secara pengetahuan, sikap, dan psikomotornya, yang selanjutnya bukan hanya sekadar meningkatkan kemampuan namun bagaimana seseorang tersebut dapat meningkatkan kualitas atau taraf kehidupannya menjadi pribadi yang lebih baik sebagai pekerja yang profesional, warga masyarakat yang baik, dan sebagai makhluk Tuhan yang bertakwa.¹

Dalam upaya pendidikan, proses pembelajaran ialah kegiatan yang sangat penting karena dengan proses tersebut dapat dicapai tujuan pendidikan yang diinginkan yakni semakin baiknya kemampuan kognitif dan afektif dalam diri seseorang. Tujuan Pendidikan ini juga terdapat dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dalam Undang-Undang di atas, artinya warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan demi tercapainya suatu tujuan nasional yakni

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010), 9.

² Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa ialah kemampuan di bidang matematika.

Dalam pembelajaran matematika dapat ditemukan suatu permasalahan, salah satunya masalah yang terjadi di MTsN 3 Kota Banjarmasin. MTsN 3 Banjarmasin adalah madrasah yang berada di dua tempat, yakni lokasi Bhakti dan lokasi Mahligai. Lokasi Bhakti beralamat di Jalan Bhakti RT 32 No. 04 Pemurus Dalam Banjarmasin. Sedangkan Lokasi Mahligai beralamatkan di Jl. Mahligai Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru mata pelajaran matematika, saat ini madrasah yang ada di Lokasi Mahligai bangunannya sedang direnovasi secara total. Oleh karena itu, maka pembelajaran siswa yang berada di Lokasi Mahligai dipindahkan ke Lokasi Bhakti sejak dimulainya semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023 yakni pada bulan Juli 2022.

Penggabungan siswa Lokasi Bhakti dan Mahligai mengakibatkan pembelajaran dibagi dalam dua sesi pembelajaran, yaitu sesi pagi dan sesi siang. Hal ini dikarenakan ruangan belajar yang tidak memadai untuk menampung banyaknya siswa setelah penggabungan siswa. Sesi pagi dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai pukul 11.25 WITA dan sesi siang dimulai dari pukul 13.30 WITA sampai pukul 17.25 WITA. Jadwal sesi untuk lokasi Bhakti dan lokasi Mahligai akan dirolling setiap minggunya. Dengan adanya pembagian sesi ini juga mengakibatkan waktu jam pelajaran yang semula 45 menit per jam pelajaran dipangkas menjadi 20 menit per jam pelajaran.

Waktu pembelajaran yang dipangkas tersebut tentu tidak cukup untuk mengajarkan semua materi yang ada di buku pelajaran jika hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas karena waktunya sangat terbatas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadariah dkk menunjukkan bahwa 60% guru mata pelajaran menyatakan bahwa alokasi yang disediakan belum cukup untuk menyelesaikan seluruh materi sesuai kurikulum yang tersedia.³ Selain itu, melalui wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin, mereka mengatakan bahwa dengan sedikitnya waktu belajar di sekolah membuat mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan guru karena banyak diberi latihan dengan sedikit penjelasan serta buku pelajaran yang tidak menarik.

Penggunaan media dalam pembelajaran tidak terlepas dari pokok ajaran Islam yaitu Alquran dan Hadits. Alquran dan Hadits Rasulullah SAW sebagai tuntunan dan pedoman umat Muslim telah memberikan gambaran mengenai penggunaan media dalam menyampaikan dakwah dan pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah SWT mengutus dan menurunkan kepada Rasulullah Alquran sebagai media untuk mendakwahkan Islam dan menjelaskan kepada manusia tentang suatu kebenaran. Selain itu, dalam hadits riwayat Bukhari yang juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Darimi, Rasulullah

³ Kadariah dkk, Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran ditinjau dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu: *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 3, no. 2 (Juli, 2020): 19.

SAW pernah menggunakan media gambar dalam dakwahnya sebagaimana terdapat dalam hadits berikut:⁴

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَيْعِ بْنِ حُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا

Hadits tersebut menceritakan tentang Rasulullah SAW yang menjelaskan hakikat kehidupan manusia melalui media gambar yang dibuatnya. Berdasarkan hadits tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media dalam pembelajaran dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal.

Berdasarkan penelitian oleh Nofyanti Dewi dkk, kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.⁵ Peneliti telah mengutip angket kemandirian belajar yang terdapat dalam skripsi Amriyah (Penelitian tahun 2018) dan mengujikannya kepada 62 siswa kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil 74,54% yang artinya tingkat kemandirian siswa berada dalam interval persentase dengan kategori kemandirian tinggi (68 – 84), sehingga peneliti dapat memanfaatkan kemandirian siswa yang tinggi tersebut

⁴ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Jami' As-Shahih* No. 6417 (Al-Qahirah: Maktabah As Salafiyah, 1400), 176.

⁵ Nofyanti Dewi dkk, "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (April, 2020): 53.

dengan membuat suatu modul pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar mandiri di rumah secara terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru matematika di MTsN 3 Kota Banjarmasin, guru belum pernah membuat atau menggunakan bahan ajar sejenis modul pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku pelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran matematika. Oleh karena itu, penggunaan modul pembelajaran dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan waktu tersebut.

Modul berisi suatu rangkaian proses belajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara spesifik dan jelas.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, modul dapat melatih siswa untuk belajar mandiri tanpa memerlukan bimbingan yang banyak dari seorang guru. Pembelajaran lebih berpusat kepada siswa sehingga mampu menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna.

Adapun materi modul yang akan dikembangkan peneliti yaitu materi tentang titik sampel dan ruang sampel suatu kejadian, peluang empirik, peluang teoretik, serta hubungan antara keduanya. Tujuan dibuatnya modul agar mampu memberikan pemahaman konsep matematis secara kontekstual sesuai pemahaman dan pengalaman yang dimiliki masing-masing siswa secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran terkhusus pelajaran matematika, apabila seorang pendidik mampu mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan siswanya misalnya hobi, tingkat pengetahuan, lingkungan sosial, serta pengalaman dan

⁶ Isna Rafianti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Matriks Kelas XI SMA," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* (2017): 46.

bakat siswanya, maka akan menimbulkan dampak yang baik bagi proses belajar siswa yaitu terciptanya suatu pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.⁷ Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika akan memberikan dampak yang positif jika dilakukan pendekatan melalui hal-hal yang ada di sekitar siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman siswa.

Shymansky berpendapat bahwa teori konstruktivisme membuat siswa menemukan pengetahuannya secara mandiri, memahami maksud dan tujuan dari pelajaran tersebut, dan mampu membuat penyelesaian dari konsep dan ide-ide dalam kerangka berpikirnya.⁸ Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa teori konstruktivisme ialah salah satu teori belajar yang membangun pemahaman melalui suatu proses belajar yang didasari pengalaman dan kreatifitas pribadi yang dimiliki siswa. Artinya siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan ide-idenya sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Teori konstruktivisme memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Astria Gultom, dihasilkan bahwa penggunaan teori konstruktivisme mampu meningkatkan kemandirian

⁷ Rahmita Yuliana Gazali, "Pembelajaran Matematika yang bermakna" *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (September-Desember, 2016): 182.

⁸ Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (Juli, 2019): 82-83.

belajar siswa.⁹ Berdasarkan hal tersebut, teori konstruktivisme sangat cocok digunakan untuk siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

Berdasarkan masalah dan solusi yang sudah peneliti sebutkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengembangan Modul Matematika Materi Peluang berbasis Teori Konstruktivisme di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Definisi Operasional/Istilah

Adapun untuk menjelaskan maksud dari arah judul penelitian, maka peneliti memaparkan pengertian beberapa istilah berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan dalam bidang pendidikan bertujuan menciptakan suatu produk yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dimulai dengan menganalisis kebutuhannya lalu pengembangan produknya, revisi, dan penyebaran produk (*diseminasi*).¹⁰ Artinya penelitian yang peneliti angkat adalah penelitian pengembangan, dalam hal ini yakni pengembangan suatu modul matematika untuk kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin.

2. Modul

Modul yang dimaksud adalah bahan ajar cetak berukuran A4 yang membahas tentang Bab Peluang di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin. Modul ini

⁹ Diana Astria Gultom, *Implementasi Model pembelajaran Kontekstual berbasis Konstruktivisme untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Siswa*, (2016).

¹⁰ Sigit Purnama, “Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab,” *Produk Pembelajaran Bahasa Arab IV*, no. 1 (Juni, 2013): 20.

dibuat dengan aplikasi *Microsoft Power Point 2010* untuk penetikannya dan aplikasi *Canva* untuk desainnya, dan mengacu pada teori Konstruktivisme sebagai basisnya.

3. Materi Peluang

Materi Peluang yang dibahas di dalam modul meliputi penentuan titik sampel dan ruang sampel kejadian, peluang empirik dengan percobaannya, peluang teoretik beserta perhitungan rumusnya, serta hubungan antara keduanya dalam suatu kejadian.

4. Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme ialah sebuah teori yang memberikan keluasaan berpikir bagi siswa dan mendorong siswa untuk bisa mempraktikkan teori yang telah dipelajarinya dalam kehidupannya sehari-hari.¹¹ Penerapan teori konstruktivisme dalam modul ini akan berangkat dari suatu kasus kontekstual dalam kehidupan sehari-hari yang akan merangsang kognitif siswa melalui pengalamannya masing-masing dan akan tetap mengacu pada standar isi Kurikulum 2013 dengan menerapkan kompetensi 5M.

C. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Untuk rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pengembangan modul matematika materi Peluang berbasis Teori Konstruktivisme di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023?

¹¹ Suparlan, "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (Juli, 2019): 82.

2. Bagaimana kevalidan modul matematika materi Peluang berbasis Teori Konstruktivisme di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana kelayakan modul matematika materi Peluang berbasis Teori Konstruktivisme di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitiannya ialah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan modul matematika materi Peluang berbasis Teori Konstruktivisme di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023
2. Mengetahui kevalidan modul matematika materi Peluang berbasis Teori Konstruktivisme di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023
3. Mengetahui kelayakan modul matematika materi Peluang berbasis Teori Konstruktivisme di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini terbagi dua yakni:

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pelajaran matematika. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara konstruktivisme dalam menganalisis dan menyelesaikan persoalan matematika materi Peluang.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses mengajarkan materi matematika materi Peluang serta memotivasi dan memberi masukan untuk meningkatkan kreatifitas sebagai pendidik agar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif menggunakan modul berbasis konstruktivisme.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk mendorong para pendidik agar terus berinovasi menciptakan kreatifitas

pembelajaran seperti membuat modul ajar yang dapat membantu menghadapi masalah pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dalam diri peneliti untuk terus mencari solusi dari suatu masalah pembelajaran yang terjadi agar bisa menjadi calon guru yang kreatif dan inovatif.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian sekarang ialah diantaranya:

1. Penelitian dari Fesi Meliana M berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *E-modul* Matematika Berbantuan *Flip Pdf Professional* pada Materi Peluang Kelas VIII SMP”¹² tahun 2021. Modul yang dihasilkan dikategorikan sangat valid dan praktis. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah e-modul tersebut dibuat dengan fitur-fitur multimedia yang ada pada *Flip Pdf Professional* yang dapat memuat audio, video, atau link pembelajaran. Sedangkan penelitian sekarang adalah pengembangan modul cetak dengan penggunaan teori konstruktivisme sebagai basis modul.
2. Penelitian oleh Dentika Aprilia Wahyuni berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia pada Materi Peluang

¹² Fesi Meliana M, *Pengembangan Bahan Ajar E-modul Matematika Berbantuan Flip Pdf Professional pada Materi Peluang Kelas VIII SMP* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021).

untuk Siswa Kelas XI”¹³ tahun 2017. Modul ini dinilai dengan kategori baik. Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah bahan ajar tersebut dibuat dalam bentuk slide menggunakan perangkat komputer yaitu *Adobe Flash CS6*, tidak dalam bentuk modul atau e-modul. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan modul cetak ukuran A4 dengan basis teori konstruktivisme.

3. Penelitian oleh Nadiyah Dirayati Atikah, Makmuri, Tri Murdiyanto dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Terbuka 264 Jakarta Barat¹⁴”, tahun 2018. Modul yang dihasilkan berada dalam kategori baik. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah materi pelajarannya yakni Peluang dengan model pengembangan ADDIE, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan GBIM (Garis Besar Isi Media) sebagai pedoman dalam penyusunan modul.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional/istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

¹³ Dentika Aprilia Wahyuni, *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia pada Materi Peluang untuk Siswa Kelas XI* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹⁴ Nadiyah Dirayati Atikah dkk, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Terbuka 264 Jakarta Barat* (2018), 31.

Bab II adalah landasan teori dan kerangka berpikir yang berisi teori-teori tentang penelitian dan pengembangan, pengembangan modul matematika, teori konstruktivisme, dan materi Peluang.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, prosedur pengembangan, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pengembangan, dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.